

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data mengenai representasi perempuan di ruang publik dalam film “Suffragette” didapat kesimpulan sebagai berikut:

Perempuan di film ini digambarkan seperti perempuan adalah seorang yang hebat, bahwa dia tetap bisa berada pada ruang publik. Hal itu tampak saat bagaimana tokoh utama bekerja dan merawat anaknya. Namun jika ditelaah lebih lagi, film “Suffragette” sebenarnya masih mengukuhkan mengenai adanya pembagian peran gender dan stereotipe perempuan dalam masyarakat. Hal ini membuat ruang gerak perempuan dalam beraktivitas di ruang publik menjadi terbatas.

Wacana tentang ruang publik sebagai tempat yang mudah diakses semua orang dan bersifat bebas, terbuka, transparan serta tidak adanya intervensi pemerintah/otonom lainnya tidak terlihat dalam film tersebut. Hal yang nampak adalah bahwa perempuan di ruang publik masih terbatas dan tidak memiliki ruang gerak penuh.

Ruang publik tetap di dominasi oleh laki-laki ini juga bisa digunakan sebagai *trik* agar perempuan terus tunduk dan patuh dengan semua yang dikatakan laki-laki dan pikiran-pikiran yang sudah lama tertanam dan dianggap benar oleh perempuan. Dapat diartikan bahwa ruang gerak perempuan di ruang publik masih terbatas.

V.2 Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar lebih mengkaji tentang mitos perempuan yang tertindas, aksi perempuan dan perjuangan perempuan untuk mendapatkan kebebasan, karena fenomena mengenai mitos perempuan yang tertindas dan melakukan pemberontakan hingga cara yang ditempuh untuk mendapatkan kebebasan semakin marak digambarkan oleh media massa. Hal ini dilakukan agar dapat membuka bagaimana media mengkonstruksi penonton tentang adanya ketidaksetaraan di ruang publik untuk kaum perempuan.

Penggunaan metode semiotika Roland Barthes harus lebih digali dan diterapkan dalam berbagai produk media massa yang lain seperti, media cetak dan media online. Penelitian ini perlu dilanjutkan secara mendetail dengan tambahan literatur agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dalam memandang representasi perempuan di ruang publik dalam kaitannya dengan penindasan, pemberontakan, dan ketidaksetaraan gender.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Abullah, Irwan. (1997). *Sangkan paran gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhasin, Kamla. (1996), *Menggugat Patriarki*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Fiske, John. (2016), *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jelasutra
- Griffin, Em. (2012). *A First Look At Communication Theory*. Singapore
- Hall, Stuart. (1997). *Representation : Cultural Representation and Sigifying Practices*. England : Sage Publications
- Hardiman, F Budi (2010). *Ruang Publik: Melacak “Partisipasi Demokratis” dari Polis sampai Cyberspace*, Yogyakarta: Kanisius
- Lubis, Akhyar Yusuf (2015). *Pemikiran Kritis Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press
- Moose, Julia Cleves. (2002), *Gender dan Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho,Riant.2008. Gender dan Strategi pengarus utamaannya di Indonesia.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

- Suranto, Hanif-Ibrahim, I.S. (1998), *Wanita dan Media: Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya
- Thornham, Sue. (2010). *Teori Feminis dan Cultural Studies*, Yogyakarta: Jalasutra
- Tong, Rosemarie Putnam. (2009). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Femins*. Yogyakarta: Jalasutra
- Wibowo, Indiwana Seto. (2013). *Semiotika Komunikasi : Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Jurnal

- Omara, Andy. (2004). *Perempuan, Budaya Patriarki dan Representasi*, II (46), 150)

ONLINE

<http://pstf.fib.unej.ac.id/2015/08/>

<https://www.jurnalperempuan.org/blog-muda1/suffragette-visualisasi-gerakan-feminis-gelombang-pertama>